

**KERAGAAN EVALUASI FUNGSI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI JAWA TIMUR**
*The Evaluation Overview Institutional Function of The Kelompok tani In kecamatan Papar
Kabupaten Kediri East Java*

Yudi Rustandi dan Rahmat Suhadji

*Dosen Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
e-mail : abuhanifam@gmail.com*

ABSTRACT

The Evaluation research, on institutional function aimed to know result of institutional guidance of kelompok tani in carrying out its function as; 1) learning class, 2) cooperation rides, and 3) production units. The result of descriptive analysis to the member of kelompok tani in Kecamatan Papar is 21 respondents, the tendency to give an assessment that the group has run its function as farmer institution according to Permentan No. 82 Year 2013. An overview result of assessment of kelompok tani in performing its functions as: 1) average learning class obtained value 39,76 which included in high category, 2) cooperation rides obtained average value is 41,76 which belong to high category, and 3) production units is 33.71 which included in the high category. Seeing the group functions have been achieved according to the goals set then the existing programs in the Kecamatan Papar Kabupaten Kediri can continue.

Keywords: Evaluation, Institutional, Kelompok tani, and Function Group.

PENDAHULUAN

Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Anantanyu, 2011). Eksistensi kelembagaan petani tergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan oleh semua pihak. Pembinaan diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Wahyuni, 2015).

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan

dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/ 8/2013, tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani menjelaskan pembinaan poktan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya sebagai: 1) kelas belajar, 2) wahana kerjasama, dan 3) unit produksi. Penilaian keberhasilan Pembinaan dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani harus melalui pelaksanaan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan membandingkan antara perencanaan terhadap hasil serta dampak dalam penyelenggaraan pembinaan poktan.

Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri memiliki jumlah kelembagaan petani yang cukup banyak, yaitu kurang lebih 175 kelompok tani. Sejak awal berdirinya sebuah kelompok tani terus mendapat pembinaan dari para petugas penyuluh lapangan (PPL). Namun hasil pembinaan tersebut belum pernah dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pembinaan tersebut berdasarkan

penilaian anggota kelompoknya. Dengan demikian diperlukan penelitian evaluasi tentang fungsi kelompok guna mengetahui hasil pembinaan kelembagaan kelompok tani dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan evaluasi penelitian di Kelompok tani Wilayah Binaan BPP Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 1 Maret sampai dengan tanggal 9 Juni 2017.

Objek Evaluasi

Objek evaluasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pembinaan. Menurut Arikunto S. (2014) objek evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi.

Pada evaluasi kelembagaan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, objek evaluasi ditentukan dengan dasar Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan poktan dan gapoktan. Objek evaluasi terfokus pada kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai : 1) kelas belajar, 2) wahana kerjasama, dan 3) unit produksi.

Tujuan Evaluasi

Merumuskan tujuan evaluasi penting dilakukan dalam rangka menyelaraskan dengan tujuan program, sehingga arah dari kegiatan evaluasi dapat diketahui sehingga evaluasi tidak kehilangan arti dan fungsinya. Dalam evaluasi ini tujuan evaluasi ditentukan berdasarkan Permentan No. 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan poktan dan gapoktan yaitu yang menjadi salah satu output program pembinaan poktan dan gapoktan adalah peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi kelembagaan kelompok tani adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian secara keseluruhan hasil kegiatan yang direncanakan atau mengukur kinerja akhir objek evaluasi (Wirawan, 2016).

Model evaluasi ini digunakan adalah untuk mengungkapkan pencapaian tujuan program.

Metode Penelitian Evaluasi

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan konsentrasi pada studi perkembangan. Menurut Sukmadinata, N. S, (2011), studi perkembangan bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

Metode Kajian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (AR. Syamsudin & Damiyanti, 2011).

Pendekatan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan survey. Survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Ali, M., 2010).

Populasi Dan Sampel

Populasi meliputi kelompok tani di Kecamatan Papar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dari populasi kelompok tani di Kecamatan Papar sebanyak 175 kelompok. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus dari Taro Yamane, Riduwan (2005), sehingga jumlah sampel sebesar 21 responden dari anggota kelompok tani.

Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pedoman wawancara dan form pengumpulan dokumen. Arikunto (2006), kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengukuran kinerja kelompok dalam menjalankan fungsinya dalam evaluasi ini menggunakan skala ordinal, sebagai berikut; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah Rumus *Product Moment*. Hasil uji validitas dinyatakan secara keseluruhan pernyataan yang di uji (35) dinyatakan Valid karena nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (0,442).

Reliabilitas pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut bisa menjamin konsisten lintas waktu dan lintas ragam pertanyaan (Sekaran U., 2006). Untuk menguji konsistensi salah satunya digunakan uji korelasi *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa alat ukur yang disusun memiliki nilai korelasi *Cronbach's Alpha* sebesar $0,853 > 0,600$, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel. Alat ukur yang disusun dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas minimal 0,600 sebagaimana pernyataan Sugiyono (2013) yang menyampaikan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas = 0,600.

Analisis Data

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kategori sebagai alat ukur kelembagaan petani dalam menjalankan fungsinya.

$$\text{Rentangan skor} = \frac{S \quad T \quad -S \quad T}{J_u \quad K}$$

Tabel 1. Pengukuran Variabel Evaluasi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsinya

Variabel	Indikator	Skor	Parameter
Fungsi Kelompok Tani	Kelas Belajar	10 – 22	Rendah
		23 – 36	Sedang
		37 – 50	Tinggi
Wahana Kerjasama		10 – 22	Rendah
		23 – 36	Sedang
		37 – 50	Tinggi
Unit Produksi		8 – 17	Rendah
		18 – 29	Sedang
		28 – 40	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Tabulasi data kuisioner evaluasi sebagai Kelas Belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Fungsi Kelompok tani Sebagai Kelas Belajar

No	Kriteria	Frekuensi (Org)	Persentase (%)	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Rendah	0	0	0	0,00	
2	Sedang	3	14	105	35,00	Tinggi (39,76)
3	Tinggi	18	86	730	40,56	
Jumlah		21	100	835	39,76	

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Penilaian petani dianalisis kedalam tabel distribusi menunjukkan kecenderungan penilaian anggota kelompok dalam merasakan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar terdapat 18 orang atau 86 % dari jumlah anggota kelompok. Sedangkan 3 responden merasakan kelembagaan kelompok tani belum menjalankan fungsinya secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan.

Penilaian anggota kelompok tani terhadap fungsi kelompoknya sebagai kelas belajar menghasilkan rata-rata skor sebesar 39,76, di mana rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Artinya kelompok tani di Kecamatan Papar sudah menjalankan hampir semua kriteria kelompok tani sebagai kelas belajar sesuai dengan yang ditetapkan dalam permentan 82 tahun 2013, yaitu semua anggota pernah menerima materi/kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan pelaksanaan yang baik, berjalan secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan.

Kelompok tani Kecamatan Papar telah melaksanakan penggalian kebutuhan belajar anggota, perencanaan kebutuhan belajar, dan penyelesaian permasalahan anggota secara bersama-sama baik itu di dalam kelompok maupun bersama-sama dengan penyuluh. Pengurus kelompok juga sering mendatangkan pemateri

yang berasal dari luar kelompok seperti Dinas Peternakan, Perguruan Tinggi, dan dari penyuluh.

Hal tersebut sejalan dengan permentan Nomor 82 tahun 2013 yang menyatakan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, poktan diarahkan untuk mempunyai kemampuan menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan, dan melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib serta menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain dan kemampuan lainnya.

Beberapa anggota yang belum merasakan fungsi sebagai kelas belajar dikarenakan anggota kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Melalui kerjasama anggota kelompok tani diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Tabulasi data kuesioner evaluasi sebagai Wahana Kerjasama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Fungsi Kelompoktani Sebagai Wahana Kerjasama

No	Kriteria	Frekuensi (Org)	Persen (%)	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Rendah	0	0	0	0,00	Tinggi (41,76)
2	Sedang	3	14	108	35,00	
3	Tinggi	18	86	769	40,56	
Jumlah		21	100	877	41,76	

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Skor hasil penilaian petani dianalisis kedalam tabel kriteria menunjukkan kecenderungan penilaian petani dalam merasakan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasamadengan kategori tinggi terdapat 18 orang atau 86 % dari jumlah anggota kelompok. Sedangkan 3 responden atau 14% merasakan kinerja kelompoktani dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana kerjasama berjalan statis atau belum berjalan secara optimal dan sesuai kebutuhan. Data tabel distribusi menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh pada masing-masing responden dari jumlah responden 21 orang adalah 41,76 % yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya kelompoktani di Kecamatan Papar telah

menjalankan hampir semua kriteria kelompok tani sebagai wahana kerjasama sesuai yang telah ditetapkan dalam Permentan 82 tahun 2013, apabila semua anggota pernah menerima materi/kegiatan dalam rangka meningkatkan dan memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Dengan pelaksanaan yang baik, berjalan secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan.

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama berada pada kategori tinggi artinya kelompok telah memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain dengan pelaksanaan yang baik, berjalan secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan kelompok dalam mengumpulkan dan melibatkan anggota dalam kegiatan pertemuan rutin serta kelompok mampu menumbuhkan kerjasama anggota dalam kegiatan perawatan ternak setiap hari. Kelompok juga telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak lain dalam penyediaan modal awal dan kebutuhan (terutama pakan) bagi ternak anggota. Kemampuan tersebut sesuai dengan Permentan nomer 82 tahun 2013 yang menyatakan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dimana kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Permentan 82 Tahun 2013). Tabulasi data kuosioner evaluasi sebagai unit produksidapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Fungsi Kelompoktani Sebagai Unit Produksi

No	Kriteria	Frekuensi (Org)	Persen-tase (%)	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Rendah	0	0	0	0,00	Tinggi (33,71)
2	Sedang	3	14	80	35,00	
3	Tinggi	18	86	628	40,56	
Jumlah		21	100	708	33,71	

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Hasil jawaban petani yang dianalisis kedalam tabel kriteria menunjukkan kecenderungan penilaian petani dalam merasakan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi pada kategori tinggi sebanyak 18 orang atau 86 % dari jumlah anggota kelompok. Sedangkan 3 responden merasakan kinerja kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi berjalan namun belum kontinu dan sesuai kebutuhan. Jika dilihat dari tabel distribusi maka secara umum dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai masing-masing responden adalah 33,71 % yang termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat dikatakan anggota bersama kelompok telah menentukan usaha tani yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang tinggi dan baik. apabila semua anggota pernah menerima materi/kegiatan dalam rangka penentuan usaha tani yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Dengan pelaksanaan yang baik, berjalan secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan.

Hal tersebut ditunjukkan oleh kelompok tani yang mempunyai usaha komoditas ternak sapi menyediakan kandang koloni bagi di satu wilayah dengan pemeliharaan ternak dikelola oleh semua anggota dengan pengaturan setiap anggota memiliki tanggung jawab memelihara sejumlah ternak. Pemasaran dilakukan dengan koordinasi kelompok dengan pembeli yang nantinya hasil penjualan 90% kepada anggota dan 10% untuk kas kelompok tani. Kelompok juga telah memiliki unit pengolahan limbah ternak yaitu biogas yang dimanfaatkan oleh beberapa anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Kecamatan Papar sesuai dengan Permentan 82 tahun 2013 menyatakan kelompok tani sebagai unit produksi yaitu usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kelompok tani di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri telah menjalankan fungsinya yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Keragaan hasil penilaian kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai : 1) kelas belajar rata-rata diperoleh nilai 39,76 yang termasuk dalam kategori tinggi, 2) wahana kerjasamadiperoleh nilai rata-rata adalah 41,76 yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 3) unit produksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,71 termasuk dalam kategori tinggi.

Kategori tinggi artinya kelompok telah menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Saran

Melihat fungsi kelompok tani telah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan dalam Permentan No 82 Tahun 2013, maka strategi program pembinaan yang dilakukan oleh para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang ada di Kelompok tani Kecamatan Papar dapat tetap dilanjutkan.

Peningkatan pembinaan kelembagaan tetap dilakukan secara berkelanjutan agar semangat kelompok dalam menjalankan fungsinya bisa lebih baik dengan syarat anggota kelompok yang belum aktif agar dilakukan pendekatan khusus agar nantinya dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- A.R., Syamsuddin, & Damaianti, VS., 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 102 – 109. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.

- Anonymous, 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/ 8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Kementan. Jakarta.
- Arikunto, S.(2015). Dasar-dasar evaluasi pendidikan: Edisi ke dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, A. N. 2010. Analisis Efektifitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Universitas Sebelas Maret. perpustakaan.uns.ac.id. Surakarta.
- Aulia, N. 2017. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi Proses Dan Evaluasi Hasil. https://www.academia.edu/32583719/EVALUASI_PROSES_DAN_EVALUASI_HASIL . [diakses 14 Juni 2017]
- Musyafak, A. dan Ibrahim, T. M. 2005. Strategi Percepatan Adopsi dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 3 No. 1, Maret 2005; 20-37. Pontianak.
- Nurdin, M. A. 2014. Subjek Objek Sasaran Evaluasi Prinsip. <http://nurdinpendidikanfisika.blogspot.co.id/2014/11/subjek-objek-sasaran-evaluasi-prinsip.html?m=1> [diakses 1 September 2017].
- Riduwan.2005. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Sekaran U., 2006, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, U. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S, (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke 7. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, A. 2015. Evaluasi Pembinaan Kelembagaan Petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Serang Kota Serang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wirawan, 2016. Evaluasi. Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.